

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MELALUI DAKWAH KOMUNIKATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN NILAI KEMUHAMMADIYAHAN

Sukarta¹⁾, Ishanan²⁾

^{1,2}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹sukarta.kpi@ummat.ac.id, ²ishanan@gmail.com

Diterima: 13 Oktober 2025, Direvisi: 26 Desember 2025, Disetujui 28 Desember 2025

ABSTRAK

Majelis taklim memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan dan sosial masyarakat urban. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram masih menghadapi permasalahan berupa pola dakwah yang cenderung monologis, rendahnya partisipasi jamaah, serta belum optimalnya integrasi kearifan lokal Sasak dan nilai-nilai Kemuhammadiyahan dalam praktik dakwah. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya peran majelis taklim sebagai agen pemberdayaan komunitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota majelis taklim dalam menerapkan dakwah komunikatif yang dialogis, partisipatif, dan kontekstual berbasis kearifan lokal serta nilai Islam berkemajuan Muhammadiyah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi observasi partisipatif, pelatihan komunikasi dakwah dua arah, diskusi kelompok terfokus, simulasi praktik dakwah (micro teaching), serta pendampingan penyusunan modul dakwah tematik. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test dan refleksi partisipatif. Mitra kegiatan adalah Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang jamaah aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun serta menyampaikan pesan dakwah yang komunikatif, dialogis, dan relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat Sasak. Integrasi kearifan lokal dan nilai Kemuhammadiyahan terbukti meningkatkan partisipasi jamaah, memperkuat identitas keislaman, serta mendorong terbentuknya kader dakwah perempuan. Luaran kegiatan berupa modul dakwah tematik berbasis lokal yang berpotensi direplikasi pada komunitas urban lainnya.

Kata kunci: Pemberdayaan Komunitas, Dakwah Komunikatif, Kearifan Lokal, Nilai Kemuhammadiyahan.

ABSTRACT

Majelis taklim play a strategic role in fostering religious and social development within urban communities. However, preliminary observations indicate that the Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram continues to face several challenges, including predominantly monologic dakwah practices, limited congregational participation, and the insufficient integration of Sasak local wisdom and Muhammadiyah values in dakwah activities. These conditions have constrained the optimal role of majelis taklim as agents of community empowerment. This Community Service program aimed to enhance the capacity of majelis taklim members to implement communicative dakwah that is dialogic, participatory, and contextually grounded in local wisdom and the principles of progressive Islam promoted by Muhammadiyah. The program employed a participatory-educative approach encompassing participatory observation, two-way dakwah communication training, focus group discussions, micro-teaching simulations, and mentoring in the development of thematic dakwah modules. Program evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments and participatory reflection. The program engaged 30 active members of the Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram as its target partners. The results demonstrate a significant improvement in participants' understanding and skills in designing and delivering communicative, dialogic, and culturally relevant dakwah messages. The integration of local wisdom and Muhammadiyah values effectively increased congregational participation, strengthened Islamic identity, and fostered the emergence of female dakwah cadres. The primary output of this program was a locally based thematic dakwah module with strong potential for replication in other urban community settings.

Keywords: *Community Empowerment, Communicative Dakwah, Local Wisdom, Muhammadiyah Values.*

PENDAHULUAN

Majelis Taklim telah lama menjadi salah satu pilar fundamental dalam pembinaan spiritual dan sosial masyarakat di Indonesia, khususnya pada segmen komunitas urban yang menghadapi tantangan modernitas, heterogenitas, dan perubahan identitas kultural. Dalam konteks Kota Mataram, Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram eksis sebagai wadah keagamaan nonformal yang selama hampir satu dekade berupaya merekatkan unsur keimanan, persaudaraan, dan pemberdayaan anggota melalui aktivitas rutin seperti kajian tafsir, tahsin-tahfizh, pengajian tematik, dan forum silaturahmi. Namun, pola dakwah yang dikembangkan selama ini cenderung bersifat monologis, kurang memberikan ruang dialog dan partisipasi bagi jamaah, serta belum sepenuhnya mengoptimalkan integrasi kearifan lokal maupun nilai Kemuhammadiyah sebagai strategi pencerahan umat. (Aswary, 2018)

Pola komunikasi dakwah tradisional yang berorientasi pada ceramah satu arah telah banyak dikritisi dalam literatur akademik karena potensi keterbatasan dampak transformasi sosial dan spiritual pada jamaah. Padahal, di tengah masyarakat urban yang plural dan dinamis seperti Mataram, kebutuhan akan model dakwah komunikatif yakni dakwah yang dialogis, partisipatif, dan adaptif terhadap konteks lokal menjadi sangat relevan. Beberapa pakar komunikasi dakwah menekankan bahwa efektivitas pesan dakwah tercapai bila penyampaian materi disesuaikan dengan identitas dan nilai-nilai budaya lokal, sehingga terbangun resonansi spiritual yang lebih kuat dan menghindari alienasi kultural. (Arifuddin, 2018)

Hasil observasi pada Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram menunjukkan bahwa potensi kearifan lokal masyarakat Sasak seperti nilai musyawarah, gotong royong, dan toleransi belum terintegrasi secara sistematis dalam narasi dakwah yang dikembangkan. Nilai-nilai ini, jika diformulasikan dalam materi keislaman, dapat memperkuat posisi majelis taklim sebagai agen penguatan identitas Islam Nusantara Islam yang tidak hanya bersandar pada nash-nash keagamaan, tetapi juga mengakomodasi karakteristik lokal. Selain itu, pengenalan nilai-nilai Kemuhammadiyah, seperti tajdid (pembaruan), amar ma'ruf nahi munkar, dan penguatan literasi Al-Quran, belum menjadi bagian integral pendidikan spiritual komunitas. Padahal, metode Islam berkembang yang diusung Muhammadiyah telah terbukti mampu menjadi landasan transformatif dalam pemberdayaan masyarakat modern melalui inovasi sosial dan inklusi budaya (Karsiman, 2018).

Secara epistemologis, penguatan dakwah berbasis komunitas Majelis Taklim urban harus menempatkan partisipasi jamaah sebagai elemen sentral dalam transfer pengetahuan dan kaderisasi

dakwah. Studi Firman Nugraha (2020) menegaskan bahwa peran majelis taklim bukan semata-mata sebagai forum pembelajaran keagamaan, tetapi juga pusat dinamisasi sosial umat Islam—tempat bertemunya pengalaman, nilai, dan aspirasi warga untuk membentuk pola relasi yang harmonis antara tradisi dan modernitas. Proses pemberdayaan yang mengedepankan pendekatan partisipatif-edukatif diyakini mampu melahirkan kader dakwah yang adaptif, kritis, sekaligus kontekstual dalam menjawab tantangan dan kebutuhan spesifik masyarakat urban. (Handayani, 2021)

Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dirancang berbasis dakwah komunikatif, kearifan lokal Sasak, dan nilai Kemuhammadiyah sangat relevan sebagai solusi untuk memperkuat kapasitas komunitas Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram. Melalui pelatihan komunikasi dakwah dua arah, pendampingan penyusunan narasi berbasis kebudayaan, serta internalisasi nilai-nilai Islam berkembang, diharapkan lahir kader-kader dakwah perempuan dan pemuda yang mampu menjadi penggerak transformasi sosial keagamaan yang inklusif, partisipatif, dan adaptif di ranah perkotaan (Arming et al., 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota majelis taklim dalam menerapkan dakwah komunikatif yang dialogis, partisipatif, dan kontekstual berbasis kearifan lokal serta nilai Islam berkembang Muhammadiyah. (Nazira Sasabila Dalimunthe, 2025) Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi observasi partisipatif, pelatihan komunikasi dakwah dua arah, diskusi kelompok terfokus, simulasi praktik dakwah (micro teaching), serta pendampingan penyusunan modul dakwah tematik. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test dan refleksi partisipatif.

METODE

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan sasaran Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram didesain secara partisipatif-edukatif untuk memastikan keterlibatan aktif, kebermanfaatan, dan keberlanjutan dampak pada komunitas mitra. Dalam tahap awal, dilakukan koordinasi intensif dengan pengurus majelis taklim untuk pemetaan kebutuhan, prioritas masalah, serta analisis potensi lokal yang relevan sebagai basis pengembangan strategi dakwah komunikatif. Kegiatan diawali dengan pendekatan observasi partisipatif melalui wawancara mendalam dan pengisian kuesioner kepada anggota. Data ini digunakan sebagai landasan dalam menyusun kebutuhan pelatihan dan modul intervensi yang

kontekstual dengan realitas sosial budaya masyarakat Sasak di Kota Mataram.



Gambar 1. Penyampaian materi

Tahap eksekusi inti berupa pelatihan dan workshop selama dua hari, menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terfokus (FGD), simulasi praktik dakwah (micro teaching), dan studi kasus. Materi difokuskan pada penguatan keterampilan komunikasi dakwah dua arah, penyusunan narasi berbasis nilai kearifan lokal seperti besiru (saling menghargai) dan begawe bareng (gotong royong) serta internalisasi prinsip Islam berkemajuan Muhammadiyah. Model pelatihan ini memungkinkan peserta untuk berlatih menyusun dan menyampaikan pesan dakwah secara relevan, transformatif, dan adaptif terhadap isu masyarakat perkotaan yang plural (Hanum & Baidawi, 2024).

Pendampingan lanjutan dilakukan melalui kelompok mentoring kecil pasca-pelatihan. Dalam forum ini, anggota komunitas didorong untuk mempraktikkan dakwah komunikatif, menyusun modul tematik, serta mengevaluasi dampak melalui pre-test dan post-test serta refleksi bersama. Setiap sesi didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan proses transfer pengetahuan berjalan efektif, serta sebagai bahan umpan balik dan penyusunan strategi pengembangan berkelanjutan komunitas. Pendekatan partisipatif-edukatif dalam program PkM telah dikaji dan terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat, membangun sense of belonging, serta menghasilkan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan dalam pemberdayaan komunitas (Daulay et al., 2025).



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Pemberdayaan Komunitas melalui Dakwah Komunikatif Berbasis Kearifan Lokal dan Nilai Kemuhammadiyah" yang diimplementasikan pada Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram membuktikan signifikansi pendekatan kolaboratif dan adaptif dalam membangun kapasitas komunitas keagamaan perkotaan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dakwah di lingkungan mitra: dari sebelumnya berorientasi monologis, kini mengadopsi pola dakwah dialogis, partisipatif, serta berbasis nilai lokal dan prinsip berkemajuan Muhammadiyah. (Meha, 2022).

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif-edukatif berhasil meningkatkan kompetensi anggota Majelis Taklim dalam menyusun dan menyampaikan pesan dakwah yang lebih komunikatif dan relevan dengan konteks sosial masyarakat Mataram. Sejalan dengan temuan studi-studi terdahulu, metode dakwah yang bersifat partisipatif lebih efektif dalam membangun resonansi pesan keagamaan dan meningkatkan keterlibatan jamaah dalam proses transformasi spiritual dan sosial. Hal tersebut dipertegas dengan meningkatnya keaktifan peserta dalam forum diskusi, praktik micro teaching, serta pengembangan narasi dakwah berbasis kearifan lokal Sasak, seperti besiru (saling menghargai), begawe bareng (gotong royong), dan menjaga aib (kehormatan komunitas). Integrasi nilai-nilai ini ke dalam praktik dakwah komunitas memperluas makna dakwah tidak sekadar penyampai pesan, melainkan juga sebagai upaya menghidupkan harmoni sosial dan membangun identitas Islam yang rahmatan lil alamin (Eka Nada Shofa Alkhajar, 2014).



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

Selain aspek kompetensi individu, luaran lain yang signifikan dari program ini adalah tersusunnya modul dakwah tematik berbasis kearifan lokal dan Kemuhammadiyah. Modul ini tidak hanya menjadi panduan praktis bagi jamaah dalam mengembangkan materi ceramah dan diskusi, tetapi juga memperkuat posisi Majelis Taklim sebagai pusat pembinaan keagamaan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pencerahan umat. Keberadaan modul dan forum mentoring setelah pelatihan juga memfasilitasi keberlanjutan proses kaderisasi dakwah, terutama bagi kelompok perempuan yang sebelumnya belum banyak tampil sebagai fasilitator di lingkungan komunitas. Langkah ini sejalan dengan strategi pemberdayaan komunitas berbasis gender inklusif yang telah banyak direkomendasikan dalam literatur pemberdayaan sosial dan studi keislaman kontemporer (Purnamayanti et al., 2025).

strategi komunikasi yang dipilih dan disesuaikan secara kontekstual dapat menghasilkan dampak nyata dalam penyampaian nilai-nilai Islam, baik secara emosional, visual, maupun digital-interaktif. Efektivitas ini semakin terlihat ketika da'i memahami karakter audiens dan menggunakan pendekatan yang relevan, baik dari sisi budaya, media, maupun bahasa yang digunakan. (Prawira et al., 2025)

Transformasi pendekatan dakwah pada komunitas YP Al Ikhlas Mataram membawa implikasi luas, baik dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial antaranggota maupun dalam mempertegas peran strategis majelis taklim di tengah masyarakat urban yang multikultural. Pendekatan dakwah komunikatif yang sarat nilai lokal terbukti efektif dalam memperkuat identitas, solidaritas, dan resilience komunitas keagamaan di era modernisasi. (Siti Tazkirah, Ihlas, 2024) Nilai-nilai Kemuhammadiyah yang diinternalisasikan dalam program dinilai berhasil memperkaya narasi Islam berkembang, sekaligus memperluas cakupan dakwah dari sekadar pengajaran tekstual menjadi instrumen transformasi sosial progresif dan humanis (Rizal et al., 2024).

Program ini juga membangun sinergi positif antara universitas dan masyarakat melalui transfer pengetahuan, inovasi metode, serta refleksi kritis atas tantangan dakwah masa kini. Implementasi strategi dakwah berbasis kearifan lokal dan nilai Muhammadiyah tidak hanya menjawab kebutuhan internal komunitas, tetapi juga memberi kontribusi model praksis pemberdayaan yang dapat direplikasi di komunitas lain di wilayah urban Indonesia (Munir, 2020).

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemberdayaan Majelis Taklim YP Al Ikhlas Mataram melalui dakwah komunikatif berbasis kearifan lokal dan nilai Kemuhammadiyah telah membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif-edukatif dalam meningkatkan kapasitas keagamaan dan sosial komunitas urban. Pelatihan, pendampingan, serta penyusunan modul dakwah berbasis nilai lokal terbukti mampu mendorong perubahan pola komunikasi dakwah dari yang semula monologis menjadi dialogis dan relevan dengan realitas masyarakat Sasak Mataram. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan besiru ke dalam narasi dakwah, serta internalisasi prinsip-prinsip Islam berkembang Muhammadiyah, tidak hanya memperkuat identitas keislaman jamaah, tetapi juga memperluas peran majelis taklim sebagai agen transformasi sosial yang inklusif dan adaptif. Dengan demikian, model intervensi ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pemberdayaan sejenis pada komunitas urban lain di Indonesia, dengan tetap memperhatikan konteks budaya dan kebutuhan spesifik masyarakat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifuddin, A. (2018). Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 20 Vol. 01, No. 2, 2018 . *Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Seukerejo Kabupaten Ponorogo*, 01(2), 20–43.
- Arming, Faridah, Nurhayati, R., Mulkiyan, & Ningsih, D. A. (2023). Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama. *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 59–67.
- Aswary, R. (2018). Peranan Majelis Taklim Al-Munawwarah Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf

- Daulay, F. N., Febiati, N., & Sari, P. (2025). Strategi Literasi Dakwah Islam di Era Post-Truth dan Dirupsi Digital. *Al-Ikhlâs*, 02(01), 1–7.
- Eka Nada Shofa Alkhajar. (2014). *Media Masyarakat dan Realitas Sosial*. UNS PRESS.
- Handayani, M. U. (2021). Implementasinilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Hikmah*, 15(1), 51–64. <https://doi.org/10.24952/hik.v15i1.3256>
- Hanum, S. Z., & Baidawi. (2024). Transformasi Dakwah Komunitas Muslimah. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.54090/pawarta.835>
- Karsiman, E. (2018). “Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Kota Sorong.” *Jurnal UM Sorong*.
- Meha, I. H. (2022). *Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Al-Badrul Munir Kelurahan Pejaten Timur*. 96.
- Munir, M. (2020). Peran Majelis Ta’lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105–118. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1633>
- Nazira Sasabila Dalimunthe, S. (2025). *Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Tembung Dalam Membangun Citra Positif Islam Di Era Post-Truth*. 4(2), 249–260.
- Prawira, Y. B., Islam, U., Sumatera, N., Simamora, I. Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Strategi Komunikasi Da’i dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Medan Tembung. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 15(1), 60–74.
- Purnamayanti, I., Hanuddin, L., Buton, U. M., Article, I., Culture, L., Instructors, R., Dakwah, P., Lokal, B., Agama, P., & Commons, C. (2025). *Pelatihan Dakwah Berbasis Budaya Lokal : Mengembangkan Metode Komunikasi Dakwah Yang*. 4(04), 426–437.
- Rizal, D. A., Maula, R., & Idamatussilmi, N. (2024). Transformasi Media Sosial Dalam Digitalisasi Agama: Media Dakwah dan Wisata Religi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 206–230. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam Kopertais Wilayah III D.I Yogyakarta*, 9(2), 206–230.
- Siti Tazkirah, Ihlas, K. (2024). Metode Dakwah Muhammadiyah Rahmatan Lil’alamin (Studi Pada Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bima). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(1), 165–172.